

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN IPAS MELALUI MEDIA WORD SEARCH
DI SDN 066054 MEDAN DENAI**

Siska Nurlianti¹ , Syamsuyurnita², Silsia Risqha Revolina Siregar³

^{1,2}PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³ SDN 066054 Medan Denai

siskanurliantii@gmail.com

ABSTRACT

The subject of IPAS is learning about natural and social sciences where students can develop their knowledge about the concepts that have been given. In this case, the measure in determining the level of student success in understanding the concept is the learning results. Based on observations in the 4th grade of SDN 066065 Medan Denai, it was found that the lesson was taking the teacher who dominated the learning, and also didn't use interactive learning media, which caused students to be passive in participating, so that the evaluation results of daily test scores weren't optimal and had not reached the KKM of 70. The results show that out of 22 students, only 5 students have reached the KKM, while the other 17 students have not reached the KKM. It takes a learning model and media that can overcome this. The alternative is using Word Search media which aims to improve the learning results of grade IV students at SDN 066054 Medan Denai. This research uses qualitative and quantitative approaches with the type of class action research. The subjects were 22 students of 4th grade class at SDN 066054 Medan Denai. It is obtained that the observation of teacher and student activities has increased in each cycle, then student learning results have increased, There were 19 students who reached the KKM score with a classical completeness of 86.3%. So, it can be said that the use of Word Search media can improve student learning results at SDN 066054 Medan Denai.

Keywords : Learning Result, Word Search

ABSTRAK

Mata pelajaran IPAS mempelajari mengenai ilmu alam dan ilmu sosial dimana peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya secara mendalam mengenai konsep-konsep yang diberikan. Dalam hal ini hasil belajar siswa menjadi acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas 4 SDN 066065 Medan Denai, ditemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru yang mendominasi pembelajaran, dalam hal ini guru belum memaksimalkan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil evaluasi nilai ulangan harian tidak maksimal dan tidak mencapai KKM sebesar 70. Hasil belajar tersebut menunjukkan dari 22 siswa, hanya 5 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai KKM. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran dan media yang dapat mengatasi hal tersebut. Alternatif yang digunakan yaitu menggunakan media *Word Search* yang tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 066054 Medan

Denai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas IV di SDN 066054 Medan Denai. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru dan siswa menunjukkan peningkatan dalam aktivitas mereka setiap siklus. selanjutnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebanyak 19 siswa mencapai nilai KKM dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,3%. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *Word Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 066054 Medan Denai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media *Word Search*

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah yang berfokus pada pembelajaran berpihak pada siswa, yang mana siswa menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Sebagai fasilitator guru memiliki tugas untuk menggali potensi siswa dengan mengetahui dan memahami kebutuhan belajar siswa, minat, gaya belajar, serta kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan, sebab pendidik berinteraksi langsung siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran dalam menyampaikan pengetahuan, informasi, maupun nilai dan norma kepada siswa. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang Kurikulum merdeka memenuhi

kebutuhan belajar peserta didik. Ini adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. (Ujang Cepi Berlian, et al., 2022:4). Seorang guru memiliki keleluasaan atau kebebasan dalam menentukan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Keterampilan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi perlu dikembangkan agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa dan dapat menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan konsep-konsep baru dalam pendidikan khususnya pada pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran IPAS adalah topik baru dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan ilmu alam dan

ilmu sosial. Menurut Asrizal dalam Rosita, et al (2022), pembelajaran IPA idealnya harus berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan dengan mengidentifikasi peristiwa, memecahkan masalah, membaca, mencari informasi menyelidiki, dan menerapkan pengetahuan, dilakukan secara kolaboratif dan relevan dengan pembelajaran abad ke dua puluh satu (Supena et al., 2021). Mata pelajaran IPAS mempelajari mengenai ilmu alam dan ilmu sosial dimana peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya secara mendalam mengenai konsep-konsep yang diberikan. Dalam hal ini yang menjadi acuan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar. Di akhir setiap sesi pembelajaran, ujian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Hasil belajar didefinisikan sebagai pengetahuan, tingkah laku, keterampilan, atau kemampuan yang diterima siswa dari pengalaman belajar dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Indrawati, 2015:41).

Melalui observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas 4 SDN 066065 Medan Denai, ditemukan

bahwa saat pembelajaran berlangsung guru yang mendominasi pembelajaran, guru masih belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, maka dari itu membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga berdampak terhadap peran siswa yang dinilai masih kurang aktif selama kegiatan belajar. Hal ini akan mempengaruhi daya serap materi oleh siswa kurang maksimal sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPAS menunjukkan dari 22 siswa, hanya 5 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai KKM. Sebagai pendidik harus mampu meningkatkan ketertarikan siswa dengan membangun suasana belajar yang lebih aktif, aman, nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based*

Learning) yang dipadukan dengan media *Word Search*. Modell pembelajaran PBL merupakan modell pembelajaran berbasis masalah yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah serta membangun pengetahuannya sehingga siswa menjadi lebih aktif. Menurut Tartilatul & Hasanah (2020 : 81), "Metode pembelajaran yang didasarkan pada masalah membantu siswa mempelajari cara berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam dunia nyata. Metode ini juga mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka. Melalui modell pembelajaran PBL diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi transfer pengetahuan dan menarik siswa untuk turut aktif serta fokus selama kegiatan belajar. Salah satu media belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu *word search*. Media *word search* merupakan pencarian kata yang jawabannya disamarkan dengan menambah huruf pengecoh. Menurut Isnaeni Resti et al, (2023 : 3532),

"Word Search adalah permainan pencarian kata di mana pemain harus menemukan semua kata yang tersembunyi di dalam grid persegi yang tersusun acak. Pemain dapat menemukan kata yang tersembunyi secara horizontal, vertikal, atau diagonal. Tujuan dari penambahan huruf pengecoh yaitu untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa. Salah satu model pembelajaran Word Square membutuhkan ketelitian dan kejelian siswa. Ini dapat mendorong mereka untuk berpikir melalui permainan huruf acak dalam kelas (Suartika et al., 2019).

Dari paparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan media *Word Search* di kelas IV SDN 066054 Medan Denai. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui Media *Word Search*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Tindakan kelas menurut Setiawan dalam Brili&Suprayitno (2017 : 10)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Brili&Suprayitno, 2018 : 2204). Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan memperbaiki keterampilan guru dalam mengajar di kelas. Penelitian ini diawali dengan menemukan masalah melalui observasi yang dilakukan terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan materi wujud zat dan perubahan wujud benda. Ada empat tahapan dalam tiap siklus PTK yaitu terdiri dari rancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dimulai dari merencanakan pembelajaran dengan menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media *Word Search*, membuat kisi-kisi untuk tes evaluasi akhir, serta menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Kemudian pelaksanaan,

pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran mengenai wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan media *Word Search*. Selanjutnya observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti meninjau kembali pelajaran yang telah dilaksanakan seperti pengetahuan apa yang sudah tercapai dan belum tercapai, menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan menyiapkan berbagai cara untuk memecahkan masalah pada siklus I sehingga siklus berikutnya dapat tercapai apa yang diinginkan.

Pada siklus II memiliki alur yang sama dengan siklus I yaitu terdiri dari rancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil siklus I yang belum mencapai target yang diinginkan. Setelah siklus II terlaksana dengan ketercapaian hasil yang diinginkan maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 23 Agustus 2024 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian ini adalah SDN 066054 Medan Denai. Subjek dari penelitian ini adalah

siswa kelas IV SDN 066054 Medan Denai yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar pada mata pelajaran IPAS merupakan data kuantitatif yang dihasilkan melalui 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Untuk memperoleh hasil belajar siswa diberikan soal evaluasi sebanyak 15 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila terdapat 75% ketuntasan secara klasikal dari seluruh hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 70. KKM ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk data kualitatif deskriptif dapat dilihat dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran.

Data yang diambil berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui observasi dan tes.

Teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran melalui pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Pemberian tes dilakukan untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL dengan media *Word Search*.

Untuk menganalisis hasil observasi guru dan siswa menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 79% = Baik

40% - 59% = Cukup

20% - 39% = Kurang

0% - 19% = Sangat Kurang

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK = ketuntasan belajar klasikal

$\sum N$ = banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = banyaknya siswa keseluruhan

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 70 (KKM SDN 066054 Medan Denai)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan media Word Search sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

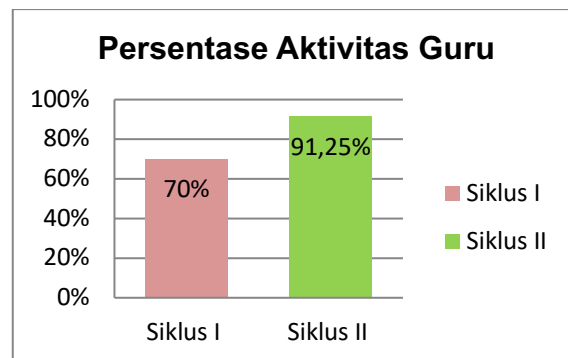
No	Indikator yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan			
		1	2	1	2
1	Membuka pembelajaran	3	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
3	Mengorientasikan siswa pada masalah	2	3	3	4

4	Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok	3	3	4	4
5	Menyampaikan cara pengerjaan Word Search	2	3	4	4
6	Membimbing siswa cara mengerjakan LKPD	2	3	3	4
7	Membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok	2	3	3	3
8	Memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan	3	4	3	4
9	Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	3	3	4
10	Menutup Pembelajaran	2	3	3	4
Jumlah		25	31	34	39
Skor maksimal		40	40	40	40
Persentase		62,5%	77,5%	85%	97,5%

Dari Tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat peningkatan dari 62,5% pada pertemuan pertama menjadi 77,5% pada pertemuan ke dua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori baik, akan tetapi masih pada siklus I pertemuan ke satu masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai skor tertinggi sehingga masih diperlukan perbaikan-perbaikan agar aktivitas guru bisa dalam kategori sangat baik. Beberapa indikator yang perlu perbaikan seperti pada kegiatan mengorientasikan siswa pada masalah masih terdapat siswa yang belum memahami pembelajaran

berbasis masalah dikarenakan siswa belum terbiasa, menyampaikan cara pengerjaan *Word Search* masih terdapat siswa yang kebingungan cara mengerjakannya karena instruksi yang masih kurang jelas, selain itu, cara membimbing guru pada saat siswa mengerjakan LKPD masih belum maksimal, dan menutup pembelajaran. Namun, saat pertemuan kedua guru sudah mampu melakukan aktivitas yang dinilai kurang pada pertemuan pertama. Guru sudah mampu mengatur waktu dengan baik. Penelitian kemudian melanjutkan hasil dari siklus I dengan melakukan siklus kedua.

Hasil dari pengamatan aktivitas guru selama siklus kedua menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori baik (85% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 97,5%) dan menunjukkan bahwa hampir semua indikator yang diamati pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Guru sudah cukup mengorientasikan peserta pada masalah dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja kelompoknya. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media Pencarian Word meningkat dan mencapai indikator yang telah ditentukan. Berikut merupakan grafik persentase perbandingan aktivitas guru.



Grafik 1 Aktivitas Guru

Pada grafik 1 persentase aktivitas guru terlihat pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori baik dan pada siklus II mendapat persentase sebesar 91,25% dengan kategori sangat baik, sehingga terdapat peningkatan sebesar 21,25%. Hal ini berarti menunjukkan aktivitas guru memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang diamati	Siklus I				Siklus II	
		Pertemuan					
		1	2	1	2	1	2
1	Memberikan respon saat membuka pembelajaran	3	4	4	4		
2	Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	2	3	3	4		
3	Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	2	3	3	3		
4	Memberikan tanggapan terhadap materi	2	2	3	4		

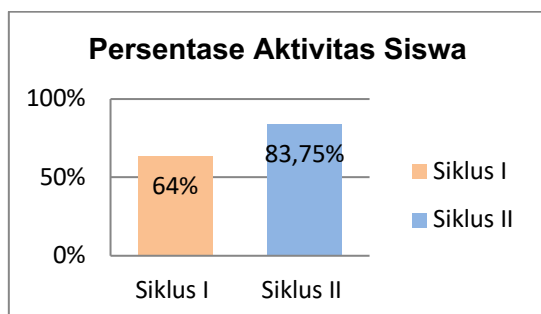
yg diberikan					
5	Membentuk kelompok	3	3	3	4
6	Melakukan diskusi kelompok	2	3	3	3
7	Bekerja secara kooperatif	2	2	3	3
8	Mengajukan pertanyaan atau tanggapan	2	2	3	3
9	Membuat kesimpulan terhadap materi yang diberikan	2	3	3	4
10	Mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru	3	3	3	4
Jumlah		23	28	31	36
Skor maksimal		40	40	40	40
Persentase		57 %	70 %	77, 5 %	90 %

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada siklus I masuk pada kategori cukup dengan persentase 57% pada pertemuan kesatu dan 70% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang tidak terkait dengan pembelajaran, jadi tidak menyimak tujuan pembelajaran, penyampaian materi, juga pada saat berdiskusi masih belum terbiasa sehingga masih terdapat siswa yang bermain. Masih terdapat siswa yang kebingungan cara mengerjakan *Word Search*. Tetapi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa dengan berdiskusi dan sudah paham aturan pengerjaan *Word Search* hanya saja

belum mampu bekerja secara kooperatif. Meskipun demikian, Pada pertemuan kedua, lebih banyak siswa yang aktif belajar. Siklus II dilaksanakan setelah temuan dari siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II memperoleh skor 77,5 % pada pertemuan pertama siklus II dimana berada dalam tingkatan baik. Namun skor tersebut masih tidak mencapai standar keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) sebesar 80% sehingga diperlukan perbaikan pada pertemuan kedua agar untuk memenuhi standar keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II, skor aktivitas siswa sebesar 90% berada dalam kategori yang sangat baik. Siswa sangat senang dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua, hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dan aktif dalam pembelajaran serta mengikuti seluruh arahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Word Search* meningkat dan mencapai indikator

yang sudah ditentukan.. Berikut merupakan grafik persentase perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II



Grafik 2 Aktivitas Siswa

Dari grafik persentase aktivitas siswa terlihat pada siklus I mendapat persentase sebesar 64% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 83,75% dengan kategori sangat baik, sehingga terdapat peningkatan sebesar 19,75%. Hal ini berarti bahwa aktivitas siswa memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
			T TT		T TT
1	AS	72,5	✓	80	✓
2	ARS	95	✓	95	✓
3	A	85	✓	85	✓
4	ADK	74	✓	75	✓
5	ATS	50	✓	75	✓
6	CR	45	✓	60	✓
7	DKS	80	✓	80	✓
8	DPM	85	✓	75	✓
9	DCL	45	✓	70	✓

10	DB	40	✓	65	✓
11	DRS	75	✓	80	✓
12	GFS	90	✓	95	✓
13	JAP	45	✓	80	✓
14	MVS	45	✓	60	✓
15	MRF	65	✓	85	✓
16	NA	89	✓	80	✓
17	ORZ	55	✓	80	✓
18	OAR	52,5	✓	75	✓
19	QIC	72,5	✓	70	✓
20	RT	65	✓	80	✓
21	SA	75	✓	75	✓
22	RDA	74	✓	80	✓
Jumlah		11	11	19	3
Tuntas Klasikal		54%		86,3%	

Dari data diatas, hasil belajar siswa pada siklus I di kelas IV SDN 066054 Medan Denai, terdapat 12 siswa yang tuntas dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan 10 siswa tidak tuntas dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.. Hal ini disebabkan karena banyak siswa belum termotivasi dalam mempelajari materi yang diberikan dan memahami aturan dalam pengerjaan *Word Search*. Dalam pengerjaan tes evaluasi masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan jawabannya sehingga ragu dalam menjawab soal yang diberikan.

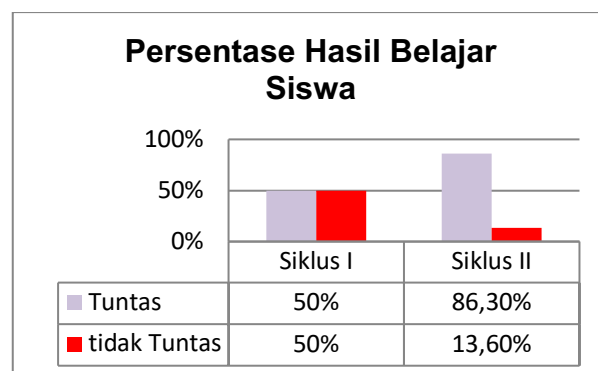
Hasil dari tindakan siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasik sebesar 54% belum mencapai standar yang ditetapkan sebesar 85%, dan daya serap klasik sebesar 67% belum mencapai

standar yang ditetapkan sebesar 70%. Akibatnya, pembelajaran lanjutan membutuhkan peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II terdapat 19 siswa yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70 dan sebanyak 3 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, artinya 3 siswa tidak tuntas. Antusias siswa berdampak positif pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada hasil tes akhir siklus II dimana hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan, karena pembelajaran dengan model PBL yang menggunakan media Word Search dapat membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan memberi siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,3% dan daya serap klasikal sebesar 77,7% sudah melebihi indikator yang telah ditetapkan. Total siswa yang tuntas sudah melebihi dari separuh total siswa yang ada di kelas 4 SDN 066054 Medan Denai sehingga pembelajaran dengan

menggunakan media Word Search bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Berikut merupakan Grafik persentase perbandingan hasil belajar siswa



Grafik 3 Persentase Hasil Belajar Siswa

Dari persentase hasil belajar siswa, setengah dari siswa yang tidak tuntas, atau sebanyak 11 siswa, belum mencapai KKM, dan pada siklus I, setengah dari siswa yang tuntas, atau sebanyak 11 siswa, mencapai KKM. Pada siklus II, siswa yang tuntas sebesar 86,30%, atau 19 siswa yang telah mencapai KKM, dan siswa yang tidak tuntas hanya 13,60%, atau 3 siswa. Ada peningkatan 36,30% bagi siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II.

Melalui penelitian ini, membuktikan bahwa penggunaan PBL dengan media Word Search dalam pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model PBL dengan media *Word Search* bisa digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran dan media interaktif yang baik untuk dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa. Hal ini sejalan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herwandannu, Brili, dan Suprayitno pada tahun 2018, model pembelajaran *Word Search* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN 2 Slempit Kedamean Gresik di kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar guru pada siklus I adalah 69,25%, hasil belajar siswa pada siklus I adalah 76,25%, dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 91,25%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita et al., 2023, yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kotak dapat membantu siswa mencapai hasil belajar IPA yang optimal. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 60%, dengan rata-rata nilai 66, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa

menjadi 83%, dengan rata-rata nilai 81.

D. Kesimpulan

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data yang dilakukan selama tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Word Search* dengan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 066054 Medan Denai. Pada siklus I, ketuntasan belajar klasik mencapai 54%, dan daya serap klasik mencapai 54%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat menggunakan *Word Search* sebagai alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasik sebesar 32,3% dan peningkatan daya serap klasik sebesar 10,7%. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi pembelajaran dengan *Word Search*.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Asrizal, A., Yurnetti, Y., & Usman, E. A. (2022). *ICT Thematic Science Teaching Material with 5E Learning Cycle Model to Develop Students' 21st-Century Skills*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 11(1), 61–72.
- Haerani, R,P,R., dkk.2023. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Word Square* di sekolah Dasar.PTK, 3(2)
- Hasanah, T & Zuryanty.2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. e-Journal Inovasi pembelajaran SD, 8(4)
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15(1), 40-47.
- Herwandannu, Brili & Suprayitno. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. JPGSD, 6(12).
- Isnaeni, R., Pari, P., Nur,S. 2023. Penerapan *Word Search Game* Dalam Penguasaan Kosakata Pada Siswa SMK YPUI Parung. Community Development Journal, 4(2).
- Suartika, I. K. A., Ardana, I. K., & Wiarta, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Word Square* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. International Journal of Elementary Education, 3(1), 53.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. International Journal of Instruction, 14(3), 873–892.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal, 1(12), 4-5.